

TAJUK RENCANA

Menyoroti Makna ASPD DIY

PELAKSANAAN Asesmen Standar-disasi Pendidikan Daerah (ASPD) di DIY yang baru pertama kali diselenggarakan, Senin (5/4) lalu, menjadi menarik diperhatikan. Meski ASPD baru diterapkan di tingkat SMP, namun dalam laporan yang diliput di KR (6/6) semua wilayah kabupaten dan kota sangat antusias melaksanakannya. Antusias dalam arti bagi peserta didik dan sekolah itu sendiri.

Mengapa demikian? Sebab setelah lebih dari setahun, ASPD dalam forum pertama para siswa melakukan tatap muka untuk pertamakali. Bukan hanya kerinduan siswa setelah selama ini berkatut dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Bukan hanya kebosanan yang membuat perhatian mereka terhadap pelajaran menjadi kurang serius. Kini mereka bertemu bersama-sama mengerjakan ujian.

Memasang belum seluruh provinsi melakukan kegiatan semacam itu. Namun ASPD menjadi penting untuk merekam selanjutnya memetakan seluruh hasil pembelajaran jarak jauh yang sudah terdapat lebih dilaksanakan. ASPD mendatang dilakukan secara tatap muka, karena untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran jarak jauh ini mereka tangkap. Memang tidak akan berpengaruh terhadap kelulusan mereka. Namun dari hasil itu akan diketahui, apakah semua soal itu dikerjakan sendiri atau tidak. Jika dikerjakan secara online, sulit untuk bisa dipantau. Dikerjakan sendiri, atau dibantu orang lain.

ASPD sekaligus digunakan untuk mengetahui, sejauhmana kesiapan protokol kesehatan yang diterapkan di sekolah. Seperti kita ketahui, Presiden Joko Widodo berharap bulan Juli mendatang pelajaran tatap muka sudah mulai diujicobakan di sekolah. Ini bukan persoalan mudah. Sebab menyangkut kesiapan sekolah, orang tua siswa untuk melaksanakannya. Banyak

contoh. Sekolah sudah mulai melakukan tatap muka, ternyata munculkan klaster baru Covid-19. Sehingga sekolah tatap muka akhirnya dihentikan.

Kini menyambut bulan Juli, sejumlah daerah di Jawa Tengah mulai uji coba sekolah tatap muka. Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mengatakan, tatap muka akan dilaksanakan secara bertahap, namun harus sudah mulai dilaksanakan. Gubernur Jateng menyebutkan, evaluasi berjalan menyempang pelaksanaan pelajaran tatap muka.

Memang soal menegakkan protokol kesehatan yang ketat, bukan persoalan mudah bagi sekolah untuk tetap disiplin. Di sejumlah SMK di DIY, sebenarnya sudah ada yang melaksanakan khususnya untuk pelajaran yang memerlukan praktik.

Kebiasaan siswa yang berkerumun saja, menjadi persoalan yang tidak mudah. Potensi pelanggaran di antara siswa yang sudah lama tidak bertemu misalnya, bisa terjadi pada saat mereka menunggu di luar kelas atau saat mereka pulang sekolah. Bahkan diperlukan pengaturan khusus soal parkir, ruang kelas yang harus benar-benar steril.

Demikian juga bagi guru-guru dan staf sekolah. Alangkah baiknya, jika vaksinasi untuk mereka diutamakan mengingat mereka di garda depan berhadapan dengan para siswa. Meski setelah divaksin bukan berarti seandainya mengabaikan protokol kesehatan.

Apalagi setelah tingkat SMP, ASPD juga akan digelar bagi siswa kelas VI jenjang SD. Hanya teknisnya memang tidak berbasis komputer, melainkan manual namun menggunakan kertas dan pensil biasa. Karena itu, ASPD diharapkan bukan hanya menjadi tolok ukur untuk kualitas pelajaran bagi siswa. Namun juga persiapan pelaksanaan prokes. ***

'Seaspiracy' atau 'ConspiraSea'

Boy Rahardjo Sidharta

FILM dokumenter berjudul Seaspiracy yang baru beredar dua minggu lalu (24 Maret) telah menghenyakkan banyak pihak. Film yang diproduksi Netflix ini digarap sineas muda Inggris Ali Tabrizi dalam waktu sepekan telah menduduki film terpopuler di beberapa negara. *Seaspiracy* mengangkat tema tentang pencemaran plastik, penangkapan ikan berlebihan (*overfishing*), dan perikanan komersial menjadi penyebab utama kerusakan ekosistem laut dunia.

Artikel ini bukan bertujuan untuk mengulas isi film atau menyoal tentang sinematografi film tersebut, tetapi ingin melihat bagaimana para pihak menanggapi 'isu' yang diangkat film tersebut. Isu utama yang disajikan sebenarnya bukan 'isu' baru. Namun dengan visualisasi mampu mempertajam tampilan 'isu' lama tersebut. Banyak penonton merasakan ulah manusia terhadap ekosistem laut telah melebihi batas dan mengancam masa depan laut dunia.

Pro - Kontra

Segera sesudah film ditayangkan, langsung memperoleh tanggapan yang beragam, khususnya yang menyatakan pro - kontra. Kelompok pro menyatakan bahwa praktik-praktik perikanan tangkap di berbagai negara telah merusak dan mengancam ekosistem laut. 'Isu' penangkapan tuna ternyata diikuti dengan terbunuhnya lumba-lumba, perbudakan moderen di kapal penangkapan ikan di Thailand. Penjualan sirip ikan hiu yang masif di Hongkong memperkeruh kerusakan ekosistem laut dunia.

Sebaliknya kelompok yang tidak sependapat dengan film dokumenter ini menggunakan, data dan informasi yang digunakan dalam film ini tidak sah, tidak tepat, tidak lengkap, dan tidak terbukti secara ilmiah. Beberapa narasumber yang diwawancara menyatakan informasi yang disampaikan tidak dipahami secara utuh oleh pembuat film. Bukti-bukti ilmiah memang diperlukan bagi sebuah film dokumenter,



KR-JOKO SANTOSO

tidak sebuah kebenaran, termasuk 'isu' pokok yang diangkat film ini.

Sisi Positif

Ada satu sisi positif yang melegakan dari film ini, yaitu semakin banyaknya pihak yang peduli terhadap pengelolaan ekosistem laut, terutama terkait dengan keberlanjutannya. Kepedulian menjadi penting, karena dari sini akan muncul berbagai kegiatan, gerakan atau aksi, misalnya gerakan antipenangkapan ikan ilegal atau aksi menolak konsumsi tuna atau kegiatan perlindungan kawasan laut dan seterusnya. Maraknya gerakan, aksi, dan kegiatan tersebut mencerminkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya ekosistem laut bagi manusia.

Kepedulian akan meningkatnya ancaman terhadap ekosistem laut seperti

yang diangkat dalam film ini sangat beralasan. Pencemaran plastik di laut, baik berasal dari daratan maupun dari praktik penangkapan ikan telah menjadi catatan sejarah kelam manusia.

Sisi positif yang dilakukan para pihak, baik pembuat film, ilmuwan/akademisi, peneliti, relawan, maupun masyarakat awam perlu terus didukung. Karena memiliki tujuan mulia yaitu menjaga dan mempertahankan keberlanjutan ekosistem laut. Bila ekosistem laut semakin terancam dan rusak, maka sebenarnya akan terancam pula kehidupan manusia di bumi ini.

Bulan Maret 2021 Bank Dunia menerbitkan buku bertajuk *Oceans for Prosperity: Reforms for a Blue Economy in Indonesia*. Indonesia sebagai negara bahari memiliki potensi ekonomi sangat besar di laut, khususnya perikanan dan pariwisata. Kedua sektor ini menyumbang pendapatan terbesar, masing-masing US\$27 miliar dan US\$21 miliar (WB, 2020). Sangat beralasan apabila ekosistem laut Indonesia harus dilestarikan dan dijaga keberlanjutannya.

Kerusakan laut Indonesia seungguhnya diartikan pula sebagai perompakan-laut (*seaspiracy*) dan pasti sangat merugikan bangsa ini. Para pihak yang melakukan kerusakan ekosistem laut dengan sengaja dapat dikenai tuduhan berat yaitu melakukan konspirasi (*conspirasea*). □

***Boy Rahardjo Sidharta, pendidik di Fakultas Teknobiologi UAJY; Koordinator Diklat Ikatan Sarjana Oseanologi Indonesia (ISOI) Komda Yogyakarta.**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah bisa dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/Scan KTP
atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.
Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Membaca Tingkatkan Imunitas

PANDEMI Covid-19 masih terjadi. Untuk menjaga kesehatan, maka meningkatkan imunitas penting dilakukan agar daya tahan tubuh tetap prima. Banyak hal bisa dilakukan untuk meningkatkan imunitas kita, salah satunya dengan membaca. Membaca merupakan aktivitas ringan yang dilakukan oleh setiap orang dari bangun tidur hingga kembali tidur.

Mengapa membaca? Karena dengan membaca kita bisa lebih produktif. Sebagai contoh, bagi yang memiliki hobi memasak bisa melihat resep baru dari buku, surat kabar, majalah maupun media sosial kemudian apa yang telah dibaca langsung dipraktikkan. Selesai memasak punya kepuasan tersendiri. Apa yang dibuat bisa menambah imunitas dan semangat.

Contoh lain bagi yang hobi menulis juga harus membiasakan membaca, sebab untuk menulis buku, menulis jurnal, surat kabar maupun penelitian seperti skripsi pun kita diminta untuk memberikan referensi dan gambaran yang luas. Selain itu masih kaitannya dengan hobi, mungkin yang hobi dengan musik, otomotif, elektronik maupun teknologi terbaru saat ini juga tak bisa jauh dari aktivitas membaca.

Kecuali menambah wawasan, membaca bisa memperlancar ide kita untuk produktif secara sehat, sehingga mampu menambah imunitas dan terpacu untuk berkarya. Untuk umat muslim pun membaca Alquran bisa menambah ketenangan jiwa serta menambah imunitas.

Banyak manfaat dari membaca selain menambah imunitas. Aktivitas membaca bisa menambah rasa percaya diri, sebab akan bertambah pengetahuan sehingga lebih bijak. Tanpa disadari juga bahwa membaca quote dan motivasi dari media sosial ataupun buku juga menambah imunitas kita serta membangkitkan semangat, nilai positifnya

bagi kita bisa menambah rasa percaya diri.

Bagi yang suka dengan perjalanan karir bisnis untuk menambah referensi, maka bisa membaca biografi tokoh bisnis. Dengan membaca kita akan selalu update informasi terbaru serta bertambah wawasan dan tanpa disadari hal ini juga menambah imunitas kita. Berawal dari hobi membaca kita juga bisa membentuk komunitas pecinta buku yang saat ini telah banyak dilakukan. Komunitas ini menceritakan dan saling bertukar pikiran mengenai buku yang telah dibaca tanpa harus bertemu di masa pandemi Covid-19 seperti ini, tapi bisa dilakukan dengan cara virtual melalui aplikasi seperti zoom. Membaca juga memberikan banyak pengalaman bagi kita yang memacu serta membuat kita lebih semangat.

Banyak aktivitas positif untuk meningkatkan imunitas yang membuat kita sehat dan produktif. Salah satunya adalah membaca, karena membaca merupakan bagian dari aktivitas hidup manusia sejak kecil hingga dewasa, membaca merupakan aktivitas penting yang nilainya positif, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, menambah wawasan informasi, menambah pengetahuan, serta dapat menambah pengalaman dari orang lain yang dibaca dari artikel, surat kabar maupun buku.

Sebagai contoh membaca pengalaman orang yang mungkin dulu pernah terkena Covid-19 dari media online maupun surat kabar dan majalah bisa menambah informasi kita serta membuka mata untuk melawan virus tersebut sehingga wawasan kita lebih luas, lebih bisa mengelola emosi agar lebih tenang, meningkatkan imunitas kita dan yang paling penting bisa lebih waspada untuk menjaga diri dari virus Covid-19. □

Mohammad Yoga Pratama SIP
Pustakawan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogya.

Desa, Budaya dan Kecerdasan Majemuk

Afrizal Qosim Sholeh

TERANCAM gelilat modernisasi tidak menjauhkan keluhuran sebuah desa. Sebagai taman hunian masyarakat, desa menjadi gudang kedigdayaan tak berseri bagi itikad pengaktifan karakter manusia sejak dini.

Nafas yang dihirup di desa, lebih menjamah pada ceruk menghormati keluhuran dalam sebuah nilai-nilai. Nomenklatur desa yang bercorak homogen, sederhana, dan arif dalam berperilaku sejatinya dipacu oleh cara pandang kebahagiaan kolektif. Sebab itu, keagungan nilai bagi desa disikapi sebagai amanah. Atas dasar *indigenous culture* masing-masing daerah, sikap hormat terhadap peradaban desa pun menyesuaikan.

Seperti halnya desa, sebagai embrio budaya permainan tradisional. Setiap daerah mempunyai perbedaan dalam bermain dan menamai sebuah permainan tradisional, terlepas dari itu yang penting adalah esensinya yaitu membangkitkan kecerdasan majemuk anak dan mengaktifkan karakter berbangsa.

Persoalan yang masih relevan hingga kibi di antaranya urgensi orientasi kebudayaan dalam membangun peradaban desa. Dimulai dari definisi kebudayaan yang tidak hanya berhenti pada apa yang kita pakai dan lihat. Kebudayaan tidak hanya bersifat permukaan. Lebih dari itu kebudayaan harus kita pahami sebagai literasi.

Pengaktifan Karakter

Selain itu, Wahyudi (2017) memiliki argumen ihwal permainan tradisional yang dibangun atas empat nilai. Pertama, kesadaran geografis. Para leluhur, mewarisi sikap sadar, jika kehidupanodi manapun tidak akan sanggup lepas dari dimensi geografis. Mereka mencoba merekonstruksi alam geografis dalam ruang dan waktu yang lain, misal seni dalam permainan tradisional.

Dalam kategorisasi tekstur geografis yang digali kearifannya, leluhur kita menatrapkan beberapa kelebihan-kelebihan ihwal kecanggihan teknologi yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Pendayagunaan kecerdasan majemuk secara benar, adalah kuncinya. Bagaimana produk itu mengalami eksternalisasi ke internalisasi nilai-nilai.

Kedua, kreativitas dari hasil negosiasi manusia *ingsun sejati* terhadap gejala dan kondisi alam, timbul daya kreativitas tanpa batas. Kreativitas muncul bukan sebab keterpaksaan, melainkan dorongan atas kehendak sendiri dalam memanfaatkan kinerja apa yang ada serta pendayagunaan akal dengan tepat. Seperti Kincir Angin, adalah proses kreatif dalam menyikapi angin di daerah dataran rendah. Sehingga bentuknya dibikin 3 D, hal ini merupakan rangsangan daripada bentuk anginnya sendiri.

Ketiga, sikap kemandirian diri dalam menghargai apa yang dicipta dengan tangan sendiri. Sebab konsep besar yang diciptakan disandarkan atas niat membangun kepribadian unggul manusia melalui permainan. Mereka, kerap kali masih memilih untuk mendistribusikannya sendiri.

Keempat, membangun kecerdasan majemuk anak-anak yang terdiri dari kecerdasan verbal (melalui seni menembang, bernyanyi, berdialog dengan tutur yang baik). Kecerdasan psikomotorik (melalui permainan tradisional seperti *egrang, engklek, panjat pinang* dan seterusnya). Kecerdasan emosional (pola yang didapat ketika mendengar hal-hal

yang dilagukan secara berirama, *game-lan, hadrah, gending*, bercocok tanam (penyatuan anak dengan alam sekitar), dan bagaimana bertahan hidup. Bahkan ajaran berkeTuhanan yang seringkali disisipkan dalam istilah-istilah seni keagamaan. Seperti pementasan wayang, pengajian, grebeg Maulud, sekaten yang berasal kata dari kalimat *Syihadatain* ómerupakan hasil meditasi dari Sunan Kalijaga dalam proses Islamisasi Kraton.

Kontemplasi wujud permainan tradisional menjadi lokomotif peradaban desa yang berorientasi budaya di belahan Nusantara. Menyemai orientasi tersebut menjadi itikad pengaktifan karakter sejak dini, terlebih di era milenial yang gandrung game. Ia tidak hanya menjadi suntikan segar, tetapi juga menyangkut penghargaan kepada para leluhur terdahulu. □

***Afrizal Qosim Sholeh, kolumnis dan peneliti di Lingkar Studi Sosiologi dan Agama Yogyakarta.**

Pojok KR

DIY mulai melaksanakan ASPD di sekolah.
-- Janggan lupa, prokes harus disiplin.

Sleman mulai berlakukan vaksinasi 'drive thru'.
-- Percepat vaksinasi, hindari kerumunan.

Tarawih di masjid harus ketat prokes.
-- Supaya jangan jadi klaster baru.
Beraba

Kedaulatan Rakyat
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan **Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyanto Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsh, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.